

Resiliensi Sektor Jasa Pangkas Rambut Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Air Tawar Barat

Taufik Hidayat¹, Erianjoni Erianjoni^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: erianjonisosologi@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan resiliensi sektor jasa pangkas rambut masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Air Tawar Barat. Hal ini menarik karena di terdapat banyak pangkas rambut yang berada di kawasan UNP dimana terdapat 6 pangkas rambut yang masih buka di kawasan Air Tawar Barat saat pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus, lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan UNP Air Tawar Barat Kota Padang. Teknik pemilihan informan yaitu purposive sampling teknik ini yaitu memilih informan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dengan jumlah informan 6 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan teori Fungsionalisme Struktural yang dikembangkan oleh Talcott Parsons dalam kerangka teori AGIL. Teori ini menjelaskan masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berkaitan dan bersatu secara seimbang. Perubahan yang terjadi pada satu bagian juga akan membawa perubahan pada bagian lainnya dan sebuah sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan. Hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa resiliensi yang dilakukan oleh pemilik pangkas rambut di Kelurahan Air Tawar Barat pada masa pandemi Covid-19 terdiri dari 4 resiliensi. Pertama, Pelayanan dengan protokol kesehatan. Kedua, Meminimalisir kebutuhan pangkas rambut. Ketiga, Tidak buka tiap hari. Keempat, Melayani home service dan sistem booking.

Kata Kunci: Covid-19; Pangkas rambut; Resiliensi.

Abstract

This study focuses on the resilience of the barbershop service sector during the Covid-19 pandemic in the Air Tawar Barat Padang. This is interesting because there are many barbershops in the UNP area where there are 6 barbershops that are still open in the Air Tawar Barat area during the Covid-19 pandemic. This research uses a qualitative method with the type of case study research, the location of this research is in the area of Air Tawar Barat UNP, Padang City. informant selection technique is purposive sampling, this technique is selecting informants based on the criteria determined by the researcher with a total of 6 informants. Data was collected by means of non-participatory observation, in-depth interviews and documentation of data analyzed by Miles and Huberman's interactive analysis technique. In analyzing this research, the researcher used Structural Functionalism theory developed by Talcott Parsons within the framework of AGIL. This theory explains that society is a social system consisting of parts or elements that are interrelated and united in a balanced way. Changes that occur in one part will also bring changes to other parts and a system must adapt to the environment and adapt to the environment. The results of research in the field found that the resilience carried out by barbershop owners in the Air Tawar Barat Padang during the Covid-19 pandemic consisted of 4 resilience. 1). Services with health protocols. 2). Minimize the need for a haircut. 3). Not open every day. 4). Serving home service and booking.

Keywords: Barbershop; Covid-19; Resilience.

How to Cite: Hidayat, T. & Erianjoni, E. (2022). Resiliensi Sektor Jasa Pangkas Rambut Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Air Tawar Barat. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(3), 384-393.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Kemunculan pandemi Covid-19 ke Indonesia memberikan dampak besar terhadap kehidupan dan perekonomian masyarakat. Indonesia merupakan Negara dengan populasi terbesar keempat di dunia dalam penyebaran virus Covid-19, respon dari Pemerintah Indonesia terhadap krisis sangat lambat dan berpotensi menjadi episentrum dunia setelah Wuhan. Saat ini Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19 tidak hanya di Indonesia seluruh dunia ikut merasakan dampak dari Covid-19. Pandemi ini juga memberikan dampak dalam bidang politik, sosial, budaya dan ekonomi yang semula orang bisa bertatap muka dengan temannya, sekarang hanya melalui virtual karena virus ini bisa menularkan melalui orang lain dan mewajibkan semua orang menggunakan masker agar tidak menularkan virus ketika berada diluar rumah (Agustino, 2020).

Menurut data yang diperoleh, Indonesia pertama kalinya mengetahui pasien positif corona pada tanggal 2 Maret 2020 dan sampai saat ini terhitung bulan April 2022 jumlah pasien positif corona mencapai 6 juta dengan total 150 ribu meninggal dunia. Di Kota Padang terhitung mulai Januari 2022 jumlah pasien positif corona mencapai 7.390 ribu dengan total meninggal dunia mencapai 36 orang (Kemenkes, 2022). Pemerintah Kota Padang serta satgas Covid-19 berupaya untuk melakukan pencegahan perkembangan Covid-19 yaitu dengan membuat kebijakan *Lockdown*, PSBB, PPKM, serta aturan daerah masing-masing sesuai dengan kebijakan Presiden Joko Widodo dan Gubernur Sumatera Barat. Kebijakan ini memberikan pengaruh terhadap berbagai sektor yang ada di Kota Padang yaitu sektor jasa, pendidikan, perdagangan dan bidang keagamaan serta sektor-sektor lainnya, dalam hal ini pada sektor pendidikan membuat kebijakan untuk belajar dari rumah atau daring. Saat ini Kota Padang sudah memberlakukan *New Normal* sehingga kegiatan yang sebelumnya banyak aturan seperti café dilarang makan ditempat atau hanya *take away*, sekolah daring (dalam jaringan) kini sudah berubah dengan diberi pengurangan aturan diperbolehkan makan di tempat dengan kapasitas 50% penghunjug dan sekolah yang sudah mulai *offline* dengan pembagian shift atau hanya 50% siswa yang berada di dalam kelas.

Sesuai dengan penelitian ini khususnya bagi sektor jasa yang terkena dampak dari pandemi Covid-19, pemerintah sebagai pihak *stakeholder* dalam mengatasi pandemi Covid-19 sering kali membuat aturan yang dirasa oleh sektor jasa tumpang tindih yang membuat mereka harus siap dengan aturan yang dibuat, seperti yang dijelaskan dalam aturan “Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam rangka Pencegahan dan Pengendalian coronavirus Disease 2019 (Covid-19)”. Disana dijelaskan aturan untuk pelaku usaha seperti pangkas rambut, barbershop, dan salong kecantikan sehingga mereka harus melakukan adaptasi sesuai aturan yang sudah diberlakukan oleh pemerintah (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pandemi Covid-19 berdampak terhadap kehidupan serta perekonomian masyarakat. Dirjen Pajak Kemenkeu, Suryo Utomo menyampaikan dampak ekonomi akibat dari pandemi Covid-19 memberikan 3 dampak besar bagi perekonomian Indonesia. Pertama yaitu membuat daya beli masyarakat jatuh, kedua yaitu menimbulkan ketidakpastian yang berkepanjangan sehingga investasi ikut melemah dan berimplikasi pada terhentinya usaha, dan terakhir menyebabkan harga komoditas turun dan ekspor Indonesia ke beberapa negara juga berhenti karena seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi (Zuraya, 2020).

Pangkas rambut merupakan salah satu jenis usaha yang masuk kedalam kategori usaha yang bergerak dalam bidang jasa, didalamnya menyediakan jasa potong rambut untuk pelanggan. Pangkas rambut merupakan sektor usaha yang menawarkan jasa di mana mereka memberikan jasa potong rambut kepada orang lain, mereka biasanya buka dari pagi sampai malam hari. Pelanggan dari pangkas rambut beragam mulai dari anak-anak sampai orang tua yang datang untuk menggunakan jasa mereka. Pangkas rambut biasanya masih menggunakan alat-alat tradisional berbeda dengan *barbershop* yang sudah mulai modern menggunakan alat-alat yang modern juga (Sagita, 2018).

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk bangkit dari penderitaan, dengan kondisi ini diharapkan mental menjadi lebih kuat. Resiliensi merupakan sebuah kemampuan individu untuk bangkit dari penderitaan, dengan keadaan tersebut diharapkan mental akan menjadi lebih kuat dan memiliki sumber daya (Lestari, 2016). Resiliensi memiliki makna yaitu melompat atau melenting Kembali (Center, 2004). Resiliensi juga merupakan sebuah kekuatan yang memungkinkan individu kuat dalam keterpurukan (Van Breda, 2001). Resiliensi merupakan sebuah kapasitas bagi individu untuk bangun lagi dari kejatuhan serta bangkit kembali dari kesulitan (Setyoso, 2013).

Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat 6 Pangkas rambut di Kelurahan Air Tawar Barat, Kec Padang Utara, Kota Padang yaitu pangkas rambut *Real Men*, Pangkas Mulia, Pangkas Guci, Pangkas Afisal, Pangkas Idola, dan Pangkas Raflesia setelah melakukan pengamatan, peneliti mewawancarai salah satu pelaku usaha pangkas rambut di Kelurahan Air Tawar Barat, Kec Padang Utara, Kota Padang. Hendra selaku yang punya pangkas rambut *real men* di kawasan Air Tawar Barat mengatakan sebelum adanya

pandemi Covid-19 ini biasanya pelanggan/konsumen ramai datang ke pangkasnya tapi setelah pandemi Covid-19 datang pangkas mereka menjadi sepi sehingga berpengaruh pada pangkas rambut di Kelurahan Air Tawar Barat seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Nama Pangkas Rambut Tradisional di Kawasan Air Tawar Barat

Nama Pemilik	Usia	Status	Tanggungjan	Nama Pangkas Rambut Tradisional
HN	30 Tahun	Menikah	1	Real men
MF	29 Tahun	Menikah	2	Mulia
MD	47 Tahun	Menikah	2	Guci
JN	37 Tahun	Menikah	2	Afisal
AN	29 Tahun	Belum	-	Idola
KM	32 Tahun	Menikah	1	Rafflesia

Sumber: Hasil wawancara dan observasi 1 desember 2022

Mengacu pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 6 pangkas rambut yang masih aktif di kawasan Air Tawar Barat, usaha pangkas rambut masih tetap buka saat pandemi Covid-19 sama dengan usaha lain tetapi dengan tetap mengikuti protokol kesehatan, rata-rata pemilik dari pangkas rambut sudah berkeluarga atau memiliki tanggungan sehingga mereka harus mencari pendapatan saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui resiliensi sektor jasa pangkas rambut di kawasan Air Tawar Barat dimana terdapat 6 pangkas rambut yang masih buka di kawasan Air Tawar Barat. Pangkas rambut di kawasan Air Tawar Barat kebanyakan berasal dari kalangan mahasiswa sehingga pemilik pangkas rambut harus bekerja keras agar pelanggan mereka tidak berkurang serta pendapatan mereka bisa stabil, tidak hanya itu pangkas rambut harus bersaing dengan barbershop yang sudah banyak diminati oleh Gen Z serta banyak kelebihan yang dimiliki oleh *barbershop* serta peneliti ingin mengetahui strategi apa yang dilakukan pangkas rambut selama pandemi Covid-19 ini agar usaha tetap bisa bersaing dan tetap bertahan serta bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka disaat pandemi Covid-19.

Peneliti mengambil penelitian di Kelurahan Air Tawar Barat, Kec Padang Utara, Kota Padang karena Kelurahan Air Tawar Barat berpenduduk 15770 jiwa (2017) terdiri dari 7036 laki-laki dan 8734 perempuan dan juga terdapat banyak disana sektor jasa lainnya seperti angkot, ojek, dll terutama pangkas rambut, penelitian tertarik meneliti pangkas rambut karena sektor jasa ini memerlukan biaya seperti ruko/ tempat pangkas, alat-alat pangkas rambut, serta biaya lain seperti air listrik sedangkan sektor jasa seperti ojek dan angkot tidak memerlukan tempat atau fleksibel untuk dilakukan dimana saja sehingga menarik untuk diteliti.

Jumlah mahasiswa yang menempuh pendidikan di Sumatera Barat mencapai 224.361 orang yang tersebar di 124 perguruan tinggi negeri dan swasta di daerah itu. Dari 124 perguruan tinggi itu, jumlah mahasiswa terbanyak didominasi kampus PTN BH (Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum) yaitu Universitas Andalas dan Universitas Negeri Padang (UNP). Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan jumlah mahasiswa UNP mencapai 37.996 dengan jumlah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di daerah kampus sekitaran UNP.

Penelitian terkait dengan Resiliensi Sektor Jasa Pangkas Rambut Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sektor Jasa Pangkas Rambut di Kawasan Air Tawar Barat). Pertama, dibahas oleh Nur Lailatul Hidayat dengan judul Resiliensi pada Wirausahawan Kuliner Di Surabaya. Hasil temuannya wirausahawan ini mempunyai kemiripan dalam pemaknaan resiliensinya, mereka menganggap kegagalan atau permasalahan dalam berwirausaha adalah sebagai guru dan pelajaran. Subjek dapat mengatasinya dengan produktif dan menjalaninya dengan sikap positif, sedangkan kesamaan yang lainnya juga mempunyai sikap positif dalam menerima tekanan hidupnya, dan juga pada masing-masing subjek dapat menyadari bahwa ada hal lain yang juga penting untuk subjek pikirkan yaitu kehidupan selanjutnya. Selain itu, yang juga mempengaruhi resiliensi ketiga subjek adalah ketiga subjek bekerja demi menghidupi keluarganya dan karyawannya serta orang-orang disekelilingnya (Hidayat, 2016). Selanjutnya oleh Ganita Ajeng Ayunda Putri yang berjudul Resiliensi Pelaku Usaha Industri Kerajinan Kulit (Studi Kasus Tiga Pelaku Usaha Industri Kerajinan Kulit. Hasilnya menunjukkan bahwa bertahannya (resiliensi) tiga pelaku usaha industri kerajinan kulit di Desa Manding didorong oleh banyak faktor yang melatar belakanginya yaitu dari kebutuhan keluarga, kuatnya sikap optimis dan motivasi spiritual dalam menjalankan usaha industri kerajinannya (Putri, 2018). Bahkan tiga pelaku usaha industri kerajinan kulit ini meyakini bahwa usaha industri kerajinan kulit yang tengah dijalankan merupakan bagian dari budaya yang melekat dalam kehidupannya, terakhir dibahas oleh Rafi Ali Dae'i dengan judul Strategi Bertahan Ojek *Online* Pada Pandemi Covid-19 (Studi fenomenologi pengemudi Ojek *Online* di Kota Surakarta. Hasil temuan yang dilakukan ojol saat pandemi *Covid-19* yaitu mengikat sabuk lebih kencang dengan meminimalisir

pengeluaran, mencari pekerjaan tambahan selain ojek *online*, memanfaatkan relasi baik komunitas maupun keluar (Dae'i, 2020).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, jika penelitian di atas mengkaji tentang adaptasi atau resiliensi yang dilakukan pengusaha terutama sektor jasa dimana mereka harus bersaing maupun beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, penelitian ini lebih fokus pada resiliensi sektor jasa pangkas rambut yang mampu beradaptasi terhadap aturan yang dikeluarkan pemerintah selama pandemi Covid-19 berlangsung. Atas dasar itu penelitian ini memiliki orisinalitas yang belum dikaji oleh penelitian sebelumnya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian di Kelurahan Air Tawar Barat, Padang Utara, Kota Padang. Dengan jumlah informan sebanyak 6 orang yang terdiri dari pemilik pangkas rambut serta keluarga pangkas rambut. Dalam penelitian ini untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu informan yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti sendiri (Moleong, 2013). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi. Setelah mendapatkan data di lapangan langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya, triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan (Sugiyono, 2017). Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman. Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan dengan mengumpulkan data observasi, dokumentasi serta wawancara. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan kumpulan-kumpulan kalimat yang berkaitan dengan resiliensi sektor jasa pangkas rambut menghadapi pandemi Covid-19 di kawasan Air Tawar Barat. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengumpulkan data-data observasi, wawancara, dokumentasi terkait resiliensi sektor jasa pangkas rambut menghadapi pandemi Covid-19 di kawasan Air Tawar Barat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian untuk mengetahui dan menganalisa resiliensi sektor jasa pangkas rambut masa pandemi di Kelurahan Air Tawar Barat. Pada bagian peneliti menguraikan data dan hasil temuan dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu resiliensi sektor jasa pangkas rambut masa pandemi Covid-19 (studi kasus sektor jasa pangkas rambut di Kelurahan Air Tawar Barat). Dalam mendapatkan data dan temuan untuk menjawab dari rumusan masalah penelitian digunakan teknik wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa resiliensi yang dilakukan oleh pemilik usaha sektor jasa pangkas rambut di Kelurahan Air Tawar Barat. Berikut data informan yang didapatkan peneliti.

Tabel 2. Data Temuan Pangkas Rambut di Kelurahan Air Tawar Barat 2022

Nama Pemilik	Usia	Status	Tanggungans	Nama Pangkas Rambut Tradisional
HN	30 Tahun	Menikah	1	Real men
MF	29 Tahun	Menikah	2	Mulia
MD	47 Tahun	Menikah	2	Guci
JN	37 Tahun	Menikah	2	Afisal
AN	29 Tahun	Belum	-	Idola
KM	32 Tahun	Menikah	1	Rafflesia

Sumber: Hasil wawancara dan observasi 1 desember 2022

Resiliensi merupakan usaha dan tindakan dari individu/kelompok sehingga harus mampu beradaptasi dengan keadaan yang menekan, sulit bahkan membuat sengsara sehingga mampu untuk bangkit dan berfungsi optimal serta mampus mengatasi kesulitan tersebut. Resiliensi sektor jasa pangkas rambut diperlukan supaya dalam menghadapi semua kondisi apapun usahanya tetap bertahan walaupun dalam kondisi sulit. Berdasarkan atas penelitian yang telah peneliti lakukan ada beberapa resiliensi yang dilaksanakan pangkas rambut masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Air Tawar Barat adalah sebagai berikut: *Pelayanan Dengan Protokol Kesehatan*

Pangkas rambut merupakan sektor usaha yang menggunakan jasa dalam pekerjaannya. Pelayanan merupakan salah satu aspek penting dalam sektor jasa dimana ini menjadi salah satu hal yang menjadi pegangan bagi pemilik sektor jasa. Dalam hal ini pangkas rambut meningkatkan layanan pangkas rambut selama pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan pemerintah seperti menyediakan tempat cuci tangan, menggunakan masker, memakai sarung tangan, mencuci peralatan cukur, membersihkan area pangkas rambut. Hal ini sesuai dengan pernyataan “HN” (30 Tahun) yaitu:

“...Cara yang abang lakukan selama Covid-19 kemarin ya sesuai peraturan pemerintah saja, pakai masker habis itu pakai sarung tangan medis juga jadi sesuai protokol kesehatan pelanggan pun gak takut untuk cukur rambut” (Wawancara 21 Mei 2022).

Dari wawancara peneliti dengan informan di atas dapat dipahami selama pandemi Covid-19 ini pak “HN” melakukan perubahan terhadap pangkas nya dengan merubah pelayanan seperti menggunakan masker ketika cukur rambut dan memakai sarung tangan medis sehingga pelayanan merasa tidak takut lagi untuk datang ke pangkas rambut karena sudah sesuai dengan protokol kesehatan. Hal senada juga disampaikan oleh “JN” (37 Tahun) yaitu

“...Abang waktu ada pelanggan selama Covid-19 ini ya harus bisa mencari solusi gimana orang bisa datang kembali ke pangkas kita ini, caranya ya sesuai dengan protokol kesehatan yang disuruh, diluar abang kasih tempat cuci tangan, habis itu pelanggan wajib pakai masker abang pun pakai juga jadi sama-sama merasa aman waktu Covid-19 ini kita” (Wawancara 18 Mei 2022).

Berdasarkan penuturan informan di atas dapat dipahami dalam melakukan resiliensi pak “JN” mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan aturan pemerintah seperti menyiapkan tempat cuci tangan di luar pangkas rambut serta mewajibkan pelanggan memakai masker sehingga sama-sama merasa aman selama melakukan cukur rambut. Hal senada juga disampaikan oleh “KM” (38 Tahun) yaitu

“...Biasanya bapak agar pelanggan nyaman ya bapak lakukan sesuai prosedur kesehatan yang disuruh pertama pakai masker habis itu pakai sarung tangan, pakai alat yang sudah dibersihkan habis tu pelanggan kalau ada disuruh duduk berjarak biar aman jadi sesuai dengan aturan yang dibuat pemerintah” (Wawancara 21 Mei 2022).

Dari penuturan informan di atas bahwa pangkas pak “KM” dalam menjalankan usaha pangkas rambutnya selama pandemi Covid-19 yaitu dengan menerapkan aturan yang diberikan pemerintah sesuai undang-undang sama hal nya dengan pangkas sebelumnya seperti memakai masker, memakai sarung tangan, jaga jarak selama di pangkas rambut. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh informan “MD” (46 Tahun) yaitu:

“...Selama Covid-19 ini cara biar pangkas bapak tetap jalan dan pelanggan kita tetap ada ya dengan mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah jadi kita pakai masker, pakai sarung tangan, pakai hand sanitizer, jadi apa yang diperlukan selama Covid-19” (Wawancara 18 Mei 2022).

Mengacu pada wawancara di atas bahwa informan “MD” mengatakan sama hal nya dengan pemilik pangkas sebelumnya sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah seperti menggunakan masker, serta protokol kesehatan lainnya.

Gambar berikut merupakan dokumentasi peneliti pada salah satu pemilik pangkas rambut yang memiliki fasilitas seperti menggunakan masker dan alat yang sudah dibersihkan sebelumnya.



Gambar 4. Dokumentasi Peneliti 18 Mei Rabu 2022

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Kelurahan Air Tawar Barat pemilik pangkas rambut dalam melakukan resiliensi selama masa pandemi Covid-19 dengan cara menerapkan aturan sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah seperti menggunakan masker, memakai sarung tangan, menyiapkan tempat cuci tangan, menyediakan hand sanitizer, membersihkan alat cukur sebelum digunakan, menjaga jarak. Hal tersebut dilakukan pemilik pangkas rambut agar usaha mereka tetap bisa buka dengan menerapkan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.

Meminimalisir Kebutuhan Pangkas Rambut

Ketika pandemi Covid-19 muncul membuat semua kegiatan apapun menjadi terganggu salah satunya yaitu sektor jasa pangkas rambut. Hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap usaha pangkas rambut seperti pendapatan yang sudah pasti berkurang, kehilangan pelanggan. Salah satu resiliensi yang mereka lakukan selama pandemi Covid-19 yaitu dengan mengurangi kebutuhan pangkas rambut seperti mengurangi gaji karyawan, mengurangi rokok dan kebutuhan pangkas rambut lainnya. Hal tersebut disampaikan oleh "JN" (37 Tahun) yaitu:

"...Alhamdulillah sebelum pandemi Covid-19 ini muncul abang sudah menabung waktu sedang ramai kan, jadi ya selama ini abang harus pandai mengatur keuangan biar gak banyak pengeluaran, biasanya abang sehari itu merokok bisa 2-3 bungkus sekarang dikurangi jadi 1-2 aja biar uang pangkas yang dapat ini tidak cepat habis" (Wawancara 18 Mei 2022)

Menurut wawancara di atas informan mengatakan sebelum adanya pandemi Covid-19 mereka menabung dari hasil pendapatan dari pangkas rambut mereka sehingga saat pandemi Covid-19 muncul mereka bisa menggunakannya sesuai kebutuhannya, informan juga mengurangi pengeluaran seperti rokok yg biasanya 2-3 bungkus selama pandemi menjadi 1-2 bungkus saja sehingga dengan cara tersebut informan mencoba untuk menjalankan usaha dengan segala cara. Hal serupa juga disampaikan oleh "MD" (46 Tahun)

"...Pangkas bapak ini termasuk yang paling lama di Air Tawar ini, jadi waktu sebelum Covid-19 ini bapak sudah menabung waktu pangkas sedang rame-ramenya waktu itu jadi uang yang bapak tabung itu bapak gunakanlah untuk pandemi Covid-19 sekarang, seperti itu caranya agar bapak tetap bisa bertahan ditambah ibuk buka kedai di depan pangkas bapak" (Wawancara 18 Mei 2022).

Dari hasil wawancara dengan informan di atas menjelaskan bahwa mereka sudah lama membuka usaha pangkas rambut kurang lebih 10 tahun sehingga mereka sudah menabung atau menyimpan uang dari hasil pangkas rambut sebelum pandemi yang dikatakan informan ramai pada waktu itu, dengan munculnya pandemi Covid-19 membuat mereka memutar otak untuk tetap bertahan selama pandemi Covid-19 dengan memakai uang tabungan tersebut, Hal tersebut dilakukan agar usaha mereka tetap berjalan disaat pandemi Covid-19 masih berlangsung hingga sekarang. Hal senada juga disampaikan oleh "HN" (30 Tahun) yaitu:

"...Selama Covid-19 ini kita harus pandai mengakal-akali biar gak banyak pengeluaran, biasanya abang makan nasi bungkus sekarang ya abang usahakan bawa nasi dari rumah biar gak banyak uang keluar" (Wawancara 21 Mei 2022).

Pada masa pandemi Covid-19 berlangsung pemilik pangkas rambut memerlukan cara untuk mengatur pengeluaran dengan menyesuaikan pendapatan yang mereka dapat seharusnya, itu bertujuan untuk meminimalisir pengeluaran berbagai kebutuhan baik itu kebutuhan keluarga ataupun kebutuhan pangkas rambut. Hal tersebut dengan cara manage pendapatannya, cara tersebut dengan mengatur berbagai pengeluaran yang kurang diperlukan dan menahan beragam kebutuhan yang menurutnya tidak mendesak, mengurangi pengeluaran sendiri seperti rokok yang biasanya 2-3 bungkus menjadi 1-2 bungkus saja, terus yang biasanya makan nasi bungkus kini lebih menghemat dengan membawa nasi dari rumah.

Tidak Buka Tiap Hari

Untuk bertahan di saat pandemi Covid-19 kita harus mampu melakukan pekerjaan lain agar kita tetap bisa memenuhi kebutuhan kita selama pandemi Covid-19. Sama halnya yang dilakukan pemilik pangkas rambut di Kelurahan Air Tawar Barat mereka melakukan resiliensi dengan tidak buka pangkas tiap hari hal tersebut dilakukan sebab di hari saat pangkas tidak buka mereka mencari usaha lain untuk menambah pendapatan mereka dengan cara tersebut mereka bisa tetap bertahan di tengah pandemi Covid-19. Hal tersebut disampaikan oleh "JN" (37 Tahun) yaitu:

"...Kemarin ini waktu lagi pandemi Covid-19 abang ya ngak bisa tiap hari buka palingan seminggu itu 4x bukanya, soalnya abang waktu libur ikut teman abang kerja jadi kuli bangunan, jadi waktu pangkas tutup abang jadi kuli, hasil dari kuli bangunan waktu pandemi bisa dibilang

lebih besar soalnya waktu pandemi pangkas ini sepi karena mahasiswa gak ada jadi abang seperti itu caranya lagi” (Wawancara 18 Mei 2022).

Sesuai wawancara dengan informan di atas bahwa selama pandemi Covid-19 pangkas rambutnya tidak buka setiap hari hanya 4x dalam seminggu (Kamis-minggu) karena pemilik pangkas bekerja dengan temannya sebagai kuli bangunan hal tersebut dilakukan sebab selama pandemi Covid-19 pangkas rambut mengalami penurunan omset dan kehilangan pelanggan sehingga pemilik pangkas rambut melakukan hal tersebut agar tetap bisa bertahan selama pandemi Covid-19. Hal senada juga disampaikan oleh “HN” (30 Tahun) yaitu:

“...Abang kalau waktu pandemi Covid-19 kemarin ya gak bisa berharap ke pangkas rambut soalnya selama pandemi Covid-19 pangkas sepi trus pelanggan hilang soalnya pelanggan abang dari mahasiswa jadi kadang abang balik ke kampung soalnya abang ada ladang jadi ngak bisa tiap hari buka kadang di kampung terkadang di pangkas rambut” (Wawancara 21 Mei 2022).

Dilihat dari hasil wawancara dengan informan di atas menjelaskan selama pandemi Covid-19 penghasilan dari pangkas rambut kurang dan pelanggan hilang karena rata-rata pelanggan di Kelurahan Air Tawar Barat yaitu mahasiswa sehingga dengan kehilangan mahasiswa maka kehilangan pelanggan dengan hal tersebut pemilik pangkas melakukan pekerjaan lain dengan berladang di kampungnya, cara tersebut bisa membantunya agar bisa tetap bertahan disaat pandemi Covid-19. Hal senada juga disampaikan oleh “AN” (29 Tahun) yaitu:

“...Pangkas waktu Covid-19 ini bisa dibbilang sepi soalnya pelanggan abang rata-rata ya dari mahasiswa, trus kemarin mahasiswa hilang, itu ya berkurang sekali pendapatan abang karena dari mahasiswa rame pangkas ini, jadi waktu sepi bang tutup kedai cari selingan kerja, seperti kemarin ini abang cat rumah orang lumayan dapat tambahan waktu pangkas sedang sepi seperti itu” (Wawancara 20 Mei 2022)

Berdasarkan wawancara di atas informan mengatakan selama pandemi Covid-19 saat pangkas rambut tutup pemiliknya mencari pendapatan lain dengan bekerja menjadi kuli bangunan seperti mengecat rumah orang serta pekerjaan lain, hal tersebut dilakukan agar selama pandemi Covid-19 pendapatannya tidak berkurang dan bisa bertahan selama pandemi Covid-19. Sesuai hasil wawancara menurut penuturan 3 informan di atas bahwa, mereka melakukan resiliensi dengan melakukan buka tutup kedai hal tersebut mereka lakukan karena disaat pangkas mereka tutup, mereka melakukan aktivitas lain seperti menjadi kuli bangunan, membantu teman kerja, dan berladang di kampungnya sehingga dengan cara tersebut pangkas rambut masih bisa bertahan selama pandemi Covid-19.

Melayani Home Service Dan Sistem Booking

Pandemi Covid-19 membuat perekonomian di Kelurahan Air Tawar Barat menjadi lumpuh sebab rata-rata konsumen atau pelanggan kedai-kedai di Air Tawar Barat berasal dari mahasiswa sehingga dengan hilangnya mahasiswa membuat perekonomian di Air Tawar Barat menjadi berkurang. Pangkas rambut menjadi salah satu sektor jasa usaha yang terkena dampaknya mulai dari hilangnya pelanggan sampai berkurangnya omset. Segala cara sudah dilakukan oleh pangkas rambut salah satunya dengan pelayanan *home service* yaitu dimana pemilik pangkas rambut mendatangi orang yang ingin mencukur rambut di rumahnya masing-masing sehingga dengan cara tersebut bisa menambah pendapatan pangkas rambut saat pelanggan sepi di tempat. Hal tersebut disampaikan oleh “KM” (38 Tahun) yaitu:

“...Kadang untuk nambah-nambah uang kalau ada orang yang mau cukur di rumah ya bapak layani juga, waktu pandemi cara kita bertahan ya gitu harus kita yang menuruti pelanggan apa maunya, kalau mau di rumah selagi kita bisa dikerjakan, selama uang masuk gak usah ditolak waktu pandemi Covid-19” (Wawancara 21 Mei 2022).

Dari wawancara dengan informan di atas menjelaskan bahwa saat pandemi Covid-19 mereka mencari cara serta solusi agar pangkas mereka tetap bertahan disaat pandemi. Salah satunya yaitu dengan melakukan *home service* atau datang langsung ke rumah pelanggan untuk mencukur rambutnya, hal tersebut bisa membangun untuk meningkatkan pendapat pangkas rambut yang sedang sepi saat pandemi Covid-19. Hal senada juga disampaikan oleh “MF” (29 Tahun) yaitu:

“...kemaren ini cara abang biar pelanggan ini tetap ada dengan sistem booking jadi pelanggan ini chat kita dulu kan jadi pas dia datang ke pangkas kita jadinya tinggal nyukur aja gak perlu nunggu, jadi kalau ada pelanggan lagi kita bilang dia ini sudah booking duluan jadi tau dia, jadi dia pergi ke pangkas ini tinggal cukur rambut aja” (Wawancara 20 Mei 2022).

Menurut wawancara dengan informan diatas menjelaskan bahwa selama pandemi Covid-19 pangkas rambutnya menggunakan sistem booking dimana pelanggan tinggal menghubungi pemilik dengan chat atau telfon, sehingga pelanggan tidak perlu menunggu lagi tinggal mencukur rambutnya waktu sudah sampai di pangkas rambut. Hal yang sama juga disampaikan oleh “HN”(30 Tahun) yaitu”

”...Abang karena dekat dengan pelanggan jadi kadang ada pelanggan ini yang minta tolong cukurin dirumah dia kadang dia sibuk kan untuk kesini, jadinya pergi abang ke rumahnya mencukur, cukup lah menambah uang ya palingan minta minta uang tambahan untuk pergi kesitu kan jadi sama-sama enak”(Wawancara 21 Mei 2022).

Sesuai dengan wawancara di atas sama halnya dengan informan sebelumnya menjelaskan bahwa pemilik pangkas rambut juga melakukan *home service* atau pelayanan di rumah, informan mengatakan selama pandemi Covid-19 mereka mencari uang tambahan agar tetap bisa bertahan dengan beradaptasi dan melakukan resiliensi seperti *home service*, cara tersebut dapat membantu pemilik pangkas rambut untuk menambah pendapatan mereka disaat pangkas rambut sepi selama pandemi Covid-19. Menurut hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa, selama pandemi Covid-19 pemilik pangkas rambut di Kelurahan Air Tawar Barat beradaptasi dengan melakukan resiliensi *home service* atau mencukur dari rumah, hal tersebut dilakukan oleh pemilik pangkas rambut untuk menambah pendapatan mereka selama pandemi Covid-19.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menganalisis menggunakan teori Struktural Fungsional yang dikembangkan oleh Talcott Parsons, agar peneliti mengetahui secara keseluruhan mengenai resiliensi sektor jasa pangkas rambut masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Air Tawar Barat. Asumsi dasar dari teori Struktural Fungsional Talcott Parsons, masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berkaitan dan bersatu secara seimbang. Perubahan yang terjadi pada satu bagian juga akan membawa perubahan pada bagian lainnya (Ritzer, 2007). Talcott Parsons mengemukakan 4 fungsi penting yang dibutuhkan oleh sistem salah satunya yaitu *adaptation* (adaptasi) dimana agar manusia dapat bertahan hidup mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan agar sesuai dengan masyarakat. Dari teori Talcott Parsons peneliti mendapatkan temuan yaitu: (1) Pelayanan dengan protokol kesehatan, (2) Meminimalisir kebutuhan pangkas rambut, (3) Tidak buka tiap hari, (4) Melayani *home service* dan *sistem booking* (Ritzer, 2007).

Jasa merupakan layanan yang ditawarkan oleh salah satu pihak ke pihak lain. Proses tersebut tidak terkait dengan produk fisik, jasa tidak berwujud dan biasanya tidak menyebabkan kepemilikan dari salah satu faktor produksi (Fatihudin & Firmansyah, 2019). Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dan tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidupnya, serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut dan kemudian bangkit dari keadaan tersebut untuk menjadi lebih baik lagi (Mufidah, 2017). Aspek-aspek resiliensi menurut Connor dan Davidson terdiri dari lima aspek, berikut adalah aspek-aspek tersebut: a. *Personal competence, high standards, and tenacity* yaitu faktor yang mendukung seorang untuk terus maju terhadap tujuan saat orang tersebut mengalami tekanan atau adversity. b. *Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress* yaitu aspek ini berfokus pada ketenangan, keputusan dan ketepatan saat menghadapi stres. c. *Positive acceptance of change, and secure relationships*. Hal ini berkaitan dengan adaptasi yang dimiliki seseorang. d. Control, aspek ini berfokus pada kontrol dalam mencapai tujuan dan kemampuan untuk mendapatkan bantuan dari orang lain ataupun dukungan sosial. e. *Spiritual influences* merupakan kepercayaan seseorang pada Tuhan atau nasib) (Connor & Davidson, 2003).

Dari teori struktural fungsional oleh Talcott Parsons peneliti dapat menganalisis resiliensi sektor jasa pangkas rambut masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Air Tawar Barat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemilik pangkas rambut di Kelurahan Air Tawar Barat mampu bertahan hidup atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya selama pandemi Covid-19 dengan melakukan beberapa resiliensi atau adaptasi sehingga sesuai dengan lingkungan saat ini (Ritzer, 2007). Teori struktural fungsional Talcott Parsons melihat bagaimana seseorang mampu untuk bertahan terhadap perubahan lingkungannya. Teori yang dikembangkan oleh Talcott Parsons, Talcott Parsons mengemukakan ada empat fungsi penting yang dibutuhkan oleh sistem yaitu *adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latency* (L) atau pemeliharaan pola suatu sistem. Adaptasi (*Adaptation*), yakni supaya masyarakat dapat bertahan mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan agar dapat sesuai dengan lingkungan dan mengubah lingkungan agar dapat sesuai dengan masyarakat. Adaptasi menunjuk pada keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya (Ritzer, 2007). Oleh karena itu pemilik pangkas rambut mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan terutama dalam menghadapi

pandemi Covid-19. Jadi teori struktural fungsional Talcott Parsons cocok digunakan untuk menganalisa resiliensi sektor jasa pangkas rambut masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Air Tawar Barat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa. *Pertama* Pelayanan dengan protokol kesehatan, Hal tersebut dilakukan oleh pemilik pangkas rambut di Kelurahan Air Tawar Barat dengan merubah layanan dengan protokol kesehatan seperti memakai masker, menggunakan sarung tangan, menjaga jarak, menyediakan hand sanitizer, membersihkan alat pangkas. *Kedua* Meminimalisir kebutuhan pangkas rambut, Selama pandemi Covid-19 pemilik pangkas rambut di Kelurahan Air Tawar Barat meminimalisir kebutuhan mereka agar bisa menjalankan usaha seperti biasanya. *Ketiga* tidak buka tiap hari, Salah salah resiliensi yang dilakukan pemilik pangkas rambut ini adalah dengan melakukan buka tutup kedai atau tidak buka setiap hari dimana saat mereka tidak buka melakukan aktivitas lain dengan bekerja untuk menambah pendapatan yang kurang dari pangkas rambut yang sepi ditengah pandemi Covid-19. Adapun aktivitas yang dilakukan pemilik pangkas rambut berupa menjadi kuli bangunan dan bekerja di ladangnya yang di kampung. *Keempat* melayani *home service* dan sistem *booking*, Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap semua sektor terutama sektor usaha, apapun bisa kita lakukan saat pandemi Covid-19 agar usaha kita tetap bisa bertahan. Salah satu hal yang dilakukan pemilik pangkas rambut yaitu melayani *home service* dimana pemilik pangkas mencukur rambut pelanggan langsung ke rumah pelanggan dengan melakukan sistem *booking*. Penelitian ini telah berhasil mengungkap bahwa usaha pangkas rambut memiliki resiliensi dalam bertahan hidup selama pandemi Covid-19, namun masih memerlukan kajian lebih lanjut terutama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi sektor jasa pada masa krisis. Kajian ini perlu dilakukan untuk menemukan model keberlanjutan bidang jasa berskala kecil dan menengah dalam menghadapi masa sulit yang mengancam eksistensi usaha mereka.

Daftar Pustaka

- Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253–270. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i2.685>
- Center, R. (2004). *Developing Human Resiliency Around The World To Master Change , Thrive Under Pressure And Bounce Back From Setbacks* Best-Selling Books. Al Siebert Resiliency Center. www.resiliencycenter.com/welcome.html.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). *Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC)*. *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Dae'i, A. R. (2020). Strategi Bertahan Ojek Online Pada Pandemi Covid 19 (Studi fenomologi pengemudi Ojek Online di Kota Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Fatihudin, D., & Firmansyah, A. (2019). *Pemasaran Jasa (Strategi Mengukur Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan*. Jakarta: CV Budi Utama.
- Hidayat, L. N. (2016). Resiliensi Pada Wirausahawan Kuliner di Surabaya (Issue June). Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Kemenkes. (2022). *Covid-19*. Januari. <https://covid19.go.id/edukasi/ibu-dan-anak/aku-pakai-masker-supaya-virusnya-kalah>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). KMK No. HK.01.07-MENKES-382-2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan COVID-19.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 68–74.
- Mulyana, & Deddy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Putri, A. A. (2018). Resiliensi Pelaku Usaha Industri Kerajinan Kulit (Studi Kasus Tiga Pelaku Usaha Industri Kerajinan Kulit di Sentra Kerajinan Kulit Manding, Kabupaten Bantul, Yogyakarta). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ritzer, G. (2007). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpradigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagita, A. (2018). Penerapan Manajemen Pelayanan Pada Bisnis Barbershop di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah. In *UIN Suska Riau*. UIN Suska Riau.
- Setyoso, T. (2013). *Bukan Arek Mbeling*. Yogyakarta: Indie Book Corner.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Van Breda, A. (2001). A Literature review with special chapters on deployment resilience in military families. *South African Military Health Service, Military Psychological Institute, Social Work Research & Development, Resilience Theory in Social Work.*, October. <http://www.vanbreda.org/adrian/resilience.htm>
- Zuraya, N. (2020). Tiga Dampak Besar Pandemi Covid-19 bagi Ekonomi RI. 7–12. <https://republika.co.id/berita/qdgt5p383/tiga-dampak-besar-pandemi-covid19-bagi-ekonomi-ri>